

PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT *TOURISM EXPLORE* NAGARI PARIANGAN TANAH DATAR

IMPLEMENTATION COMMUNITY SERVICE OF *TOURISM EXPLORE* IN PARIANGAN TANAH DATAR REGION

Yulie Suryani, Dewi Anggraini, Vina Kumala

Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Yuliesuryani81@gmail.com

ABSTRAK

Menurut undang-undang Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 4 yaitu, Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Nagari Pariangan terletak dilembar gunung merapi pada ketinggian 500-700 meter diatas permukaan laut menurut *tambo minang kabau* Pariangan merupakan nagari tertua di ranah Minang. Pada Mei 2012, Nagari (desa) Pariangan terpilih sebagai salah satu dari lima desa terindah di dunia versi *Budget Travel*, sebuah majalah pariwisata internasional. Metodologi yang digunakan untuk pengabdian ini adalah dalam bentuk *focus grup discussion* dengan menghadirkan aparat pemerintahan dalam hal ini adalah wali nagari parianagan, kelompok sadar wisata dan masyarakat sekitar nagari parianagan, pengabdian ini dilakukan selama 2 hari di nagari parianaga. Sebagai bentuk perhatian besar Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat melakukan penyuluhan pada Nagari Pariangan dalam bentuk pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui *Tourism Explore*.

Kata Kunci : *Tourism explore, sapta pesona*

ABSTRACT

According to the laws according to the Law of the Republic of Indonesia Number 10 th 2009 concerning tourism Article 4, namely, a Strategic Tourism is an area that has the mains function of tourism or has the potentials for tourism development which has an important influence in one or more aspects, such as economic growth, social and cultural, empowerment of natural resources, carrying capacity of the environment, as well as defense and security. Nagari Pariangan is located on the slopes of Mount Merapi at an altitude of 500-700 meters above sea level. According to *Tambo Minang Kabau* Pariangan is the oldest village in the realm of Minang. In May 2012, Nagari (village) Pariangan was selected as one of the five most beautiful villages in the world by *Budget Travel*, an international tourism magazine. The methodology used for this dedication is in the form of a *focus group discussion* by presenting government officials, in this case the parianagan nagari guardians, tourism awareness groups and the community around the parianagan nagari, this service is carried out for 2 days in the parianaga area. As a form of great concern, the Faculty of Tourism, Muhammadiyah University of West Sumatera, provides counseling for Nagari Pariangan in the forms of community service implementation through *Tourism Explore*

Keywords : *Tourism Explore, Wonderful village*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pariwisata merupakan suatu hal yang harus diperhatikan secara serius. Hal ini disebabkan pariwisata memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia, khususnya sebagai penghasil devisa negara. Pariwisata merupakan salah satu industri yang perlu dikembangkan oleh suatu negara dan merupakan salah satu sektor pembangunan yang harus dikembangkan oleh Pemerintah. Adanya pariwisata, pada suatu negara dan khususnya lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada akan mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata.

Indonesia adalah negara kepulauan di Asia Tenggara yang memiliki 13.487 pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni, yang menyebar disekitar khatulistiwa, yang memberikan cuaca tropis.

Satu daerah disumatera barat dinobatkan menjadi desa terindah di dunia. Gelar itu diberikan oleh suatu media Di Amerika Serikat, nagari ini bernama Nagari Pariangan. Nagari Pariangan sebagai nagari tertua di sumatera barat, selain umur yang sudah tua, ada hal lain tempat ini dinobatkan menjadi *desa terindah di dunia* salah satu nya adalah rumah adat atau rumah gadang yang masih berdiri kokoh ditengah ini menunjukkan pesona yang luar biasa cantiknya.

Nagari Pariangan memenuhi kriteria untuk dikembangkan sebagai desa wisata, karena mempunyai keaslian sosial-budaya, adat istiadat, kesenian tradisional, kehidupan pedesaan, dan struktur tata ruang desa yang dapat dikemas dalam bentuk paket wisata (Zakaria & Suprihardjo, 2014). Desa wisata menawarkan atraksi wisata berupa kehidupan asli pedesaan yang dikemas dalam sebuah paket wisata yang menarik (Hadiwijoyo, 2012).

Dewasa ini minat wisata sudah mengalami pergeseran menuju ke wisata pedesaan, dengan motivasi pencarian kehidupan yang berbeda di pedesaan, karena kejenuhan terhadap aktivitas wisata modern (Nuryanti, 1993). Untuk merespon kondisi tersebut, peningkatan kualitas SDM menjadi keharusan bagi sebuah destinasi wisata, karena SDM tersebut yang akan menentukan mutu produk dan pelayanan wisata (Kusworo dan Damanik, 2002). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM, yakni melalui pelatihan kepariwisataan (Priowirjanto, 2001).

Sapta pesona merupakan perwujudan suasana kebersamaan semua pihak, Untuk mengembangkan dan untuk terciptanya lingkungan alam dan budaya, sehingga terkait dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan Suasana kondusif, menurut Syauckani (2002) sapta pesona adalah upaya penataan dan pembinaan dilakukan penyuluhan akan sadar wisata secara nasional menggalang segala potensi nasional agar ikut berperan mendukung dalam upaya merehabilitasi potensi dan kemampuan industry pariwisata dan swadaya masyarakat.



Sumber : Nagari Pariangan, 2017

Adapun untuk tujuan pelaksanaan penyuluhan ini adalah untuk membentuk pokdarwis (kelompok sadar wisata) yang telah dipilih pada nagari pariangangan agar dapat memberikan potensi potensi yang maksimal dalam pengelolaan objek wisata di nagari pariangangan. Terlepas dari tujuan pelaksanaan diatas tersebut penyuluhan yang dilakukan oleh Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat melalui *tourism explore* adalah untuk : (1) memiliki kemampuan dalam pengembangan perencanaan sadar wisata nagari pariangangan, (2) Untuk penyuluhan program penyuluhan sadar wisata bagi pengelolaan objek wisata nagari pariangangan.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Adapun metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah sosialisasi dan pelatihan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar adalah sebagai berikut dengan focus grup discussion yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan di nagari pariangangan dalam hal adalah walinagari, kelompok sadar wisata dan masyarakat agar dapat :

- Diperlukan kesepakatan antara wali nagari pariangangan dengan fakultas pariwisata universitas muhammadiyah sumatera barat agar terbentuk sinergilitas antara mitara untuk melaksanakan sadar wisata di Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar
- Bersama mitra merancang program program sehingga dapat dicapai kesepakatan untuk melaksanakan secara komprehensif wisata yang terdapat di nagari pariangangan.
- Sebelum melakukan sosialisasi akan pariwisata yang terdapat di nagari pariangangan dengan membersihkan daerah sekitar nagari pariangangan.
- Memasang pamphlet dan tanda gambar yang mudah dibaca oleh wisatawan di tempat tempat yang bisa dilihat oleh para wisatawan agar mempermudah untuk mengakses tempat atau lokasi yang ingin dicapai.
- Melakukan sosialisasi, dan pelatihan serta pendampingan program *tourism explore* dan pendampingan program program yang telah disusun sebelum pelaksanaan dilapangan
- Pelaksanaan program tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan mitra dan melakukan evaluasi terhadap kekurangan kekurangan yang terdapat dilapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program *Tourism Explore* ke nagari Pariangan untuk melihat secara dekat potensi yang dimiliki oleh nagari pariangangan seperti kuburan panjang yang terkenal dan perbukitan yang sangat menawan yang terdapat di nagari paraiangan

Pengertian Perencanaan Program Penyuluhan

Pengertian perencanaan menurut Darmojuwono (Rejeki, 1998) merupakan suatu proses kegiatan persiapan sistematis untuk penyusunan kebijakan yang konsisten menuju tercapainya suatu tujuan tertentu. Proses tersebut ditempuh oleh perencanaan guna mendapatkan beberapa keuntungan, yaitu (1) memperoleh gambaran arah dan pedoman upaya, (2) memperoleh gambaran potensi, prospek perkembangan, hambatan-hambatan serta resiko-resikonya, (3) memperoleh kesempatan memilih alternatif terbaik dalam pencapaian tujuan, (4) memperoleh kemungkinan untuk menyusun skala prioritas, dan (5) memperoleh tolok ukur untuk melakukan evaluasi dan pengawasan.

Pengertian program menurut Boyle (1981) adalah produk yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perencanaan program, yang meliputi analisis kebutuhan, perencanaan, instruksi, promosi, evaluasi dan pelaporan. Selain itu Rejeki (1998) menuliskan bahwa program merupakan pernyataan tertulis mengenai situasi wilayah, masalah yang dihadapi, tujuan yang ingin dicapai, dan cara mencapai tujuan. Perbedaan prinsip antara perencanaan dan program dikemukakan oleh Asngari (2007) yaitu sebagai berikut perencanaan merupakan suatu proses menetapkan keadaan, masalah, tujuan dan cara, sedangkan program adalah suatu pernyataan isi tentang keadaan, masalah, tujuan dan cara.

Pengertian penyuluhan dirumuskan oleh Mardikanto (Rejeki, 1998) ke dalam lima pengertian yaitu: (1) Penyuluhan sebagai proses penyebarluasan informasi dalam upaya perbaikan cara-cara berusaha/berbisnis demi tercapainya peningkatan produktivitas, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan keluarga/masyarakat melalui kegiatan pembangunan; (2) Penyuluhan sebagai proses penerangan dalam upaya memberikan penerangan kepada masyarakat tentang segala hal yang belum diketahui untuk dilaksanakan dalam rangka peningkatan produksi dan pendapatan melalui proses pembangunan; (3) Penyuluhan sebagai proses perubahan perilaku dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan di kalangan masyarakat. Agar mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan perubahan-perubahan dalam usaha/bisnisnya; (4) Penyuluhan sebagai proses pendidikan, merupakan upaya pendidikan untuk membuat masyarakat tahu, mau dan mampu berswadaya; dan (5) Penyuluhan sebagai proses rekayasa sosial, untuk menciptakan perubahan perilaku masyarakat seperti yang dikehendaki demi tercapainya perbaikan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Sadar Wisata

Sapta pesona merupakan sebutan bagi 7 (tujuh) unsur pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata di Indonesia Aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, kenangan.

a. Aman (Keamanan).

Tujuan adalah menciptakan lingkungan yang aman bagi wisatawan dan berlangsungnya kegiatan kepariwisataan, sehingga wisatawan tidak merasa cemas dan dapat menikmati kunjungannya, adapun bentuk aksi yang dilakukan pada Nagari Pariangan adalah : (1) Tidak mengganggu wisatawan. (2) Menolong dan melindungi wisatawan. (3) Bersahabat terhadap wisatawan. (4) Memelihara keamanan lingkungan. (4) Membantu memberi informasi kepada wisatawan. (5) Menjaga lingkungan yang bebas dari bahaya penyakit menular. (6) Meminimalkan resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas publik.



Sumber: Nagari Pariangan, 2017

b. Tertib (Ketertiban)

Tujuan ketertiban adalah menciptakan lingkungan yang tertib bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu memberikan layanan teratur dan efektif bagi wisatawan. Adapun bentuk aksi yang dilakukan adalah (1) Mewujudkan budaya antri. (2) Memelihara lingkungan dengan mentaati peraturan yang berlaku. (3) disiplin/tepat waktu. (4) Serba teratur, rapi dan lancar. (5) Seua sisi kehidupan berbangsa dan bermasyarakat menunjukkan keteraturan yang tinggi.

c. Bersih (Kebersihan)

Tujuan menciptakan lingkungan yang bersih bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu memberikan layanan higienis bagi wisatawan.

Bentuk Aksi yang dilakukan adalah : (1) Tidak membuang sampah/limbah sembarangan. (2) Turut menjaga kebersihan sarana dan lingkungan daya tarik wisata. (3) Menyiapkan sajian makanan dan

minuman yang higienis. (4) Menyiapkan perlengkapan penyajian makanan dan minuman yang bersih. (5) Pakaian dan penampilan petugas yang bersih dan rapi.

d. Sejuk (kesejukan)

Tujuan: menciptakan lingkungan yang nyaman bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu menawarkan suasana yang nyaman dan rasa "betah" bagi wisatawan, sehingga mendorong lama tinggal dan kunjungan lebih panjang. Adapun bentuk aksi yang dilakukan adalah : (1) Melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon. (2) Memelihara penghijauan di daya tarik wisata serta jalur wisata. (3) Menjaga kondisi sejuk dalam ruangan umum, hotel, penginapan, restoran, alat transportasi dan tempat lainnya.

e. Indah (Keindahan)

Tujuan: Menciptakan Lingkungan yang indah bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu menawarkan suasana yang menarik dan menumbuhkan kesan yang mendalam bagi wisatawan, sehingga mendorong promosi ke kalangan/pasar yang lebih luas dan potensi kunjungan ulang.

Bentuk Aksi: (1) Menjaga keindahan daya tarik wisata dalam tatanan yang harmoni dan alami. (2) Menata tempat tinggal dan lingkungan secara teratur, tertib, dan serasi serta menjaga karakter lokal. (3) Menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh sebagai elemen estetika lingkungan yang bersifat natural.



Sumber : Nagari Pariangan, 2017

f. Ramah (Keramah tamahan)

Tujuan: Menciptakan lingkungan yang ramah bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu menawarkan suasana yang akrab, bersahabat serta seperti di "rumah sendiri" bagi wisatawan, sehingga mendorong minat kunjungan ulang dan promosi yang positif bagi prospek pasar yang lebih luas. Bentuk Aksi: (1) Bersikap sebagai tuan rumah yang baik dan rela membantu wisatawan. (2) Memberi informasi tentang adat istiadat secara sopan. (3) Para petugas bisa menampilkan sikap dan perilaku yang terpuji. (4) Menampilkan senyum dan keramahan yang tulus.

g. Kenangan.

Tujuan: menciptakan memori yang berkesan bagi wisatawan, sehingga pengalaman perjalanan/kunjungan wisata yang dilakukan dapat terus membekas dalam benak wisatawan, dan menumbuhkan motivasi untuk berkunjung ulang. Bentuk Aksi: (1) Menggali dan mengangkat keunikan budaya lokal. (2) Menyajikan makanan dan minuman khas lokal yang bersih, sehat dan menarik. (3) Menyediakan cenderamata yang menarik, unik/khas serta mudah dibawa.

Tanya Jawab (Dialog Interaktif)

Selama penyuluhan yang diberikan oleh narasumber dari Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat peserta diharapkan berperan aktif dalam mengajukan beberapa pertanyaan, diantaranya :

- Bagaimana bersaing dengan destinasi pariwisata lain?
- Apa apa saja yang bisa dilakukan oleh Pokdarwis dalam pengembangan destinasi?
- Upaya apa yang dilakukan pengelola untuk menciptakan daya tarik?

Adapun solusi yang diberikan dari hasil Tanya jawab adalah sebagai berikut :

- a. Persaingan yang bisa ditemui nagari pariangan dengan daerah lainnya sungguh jauh berbeda, dimana nagari parinagan memiliki rumah gadang tertua di sumatera barat berdasarka *Tambo* dan juga memiliki kuburan panjang dan petak petak sawah yang sangat indah.
- b. Pokdarwis mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dinagariangan yang berkerjasama dengan wali nagari untuk pembangunan SDM nagari pariangan yang lebih bai. Adapun pembangunan aksessarana dan prasanarana menuju nagari pariangan menjadi bagian dari program kerja kelompok sadar wisata.
- c. Daya tarik destinasi wisata dapat dtingkatkan dengan melakukan inovasi produk. Inovasi produk sangat penting dilakukan untuk mengatasi kejenuhan wisatawan, karena selalu ada yang baru dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Hasil Hasil pelatihan menjadi rujukan bagi perangkat nagari pariangan dalam pengembangan desa wisata dengan melibatkan masyarakat setempat dan menjadi dasar penyusunan program kerja selanjutnya. Dari hasil diskusi pada saat pelatihan diketahui, masih banyak masyarakat yang belum memahami akan manfaat dari keberadaan desa wisata. Penyelenggaraan pelatihan tersebut, mampu membuka kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan desa wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, serta menumbuhkan keinginan masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam pengembangan.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Nagari Pariangan mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi sebuah desa wisata, namun mempunyai kendala utama yakni sumber daya manusia yang belum memadai. Masyarakat sebagai motor penggerak utama nagari wisata belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan wisata. Mayoritas masyarakat mempunyai mata pencaharian sebagai petani dengan pendapatan yang relatif terbatas. Selain itu, sebagai petani masih mempunyai banyak waktu luang, namun belum mempunyai kesadaran untuk memanfaatkan waktu tersebut dengan terlibat dalam pengelolaan desa wisata yang tentunya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut. Pelatihan ini memberikan tambahan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan desa wisata secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini terselenggara dengan pendanaan dari Fakultas Pariwisata bekerjasama dengan pemerintah Nagari Pariangan sebagai bagian dari program pendampingan wisata periode tahun 2017 yang bertajuk *‘Tourism Explore’*. Ucapan terima kasih disampaikan kepada beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat, sebagai berikut:

1. Wali nagari Pariangan , beserta seluruh perangkatnya .
2. Kelompok sadar wisata nagari pariangan (Pokdarwis)
3. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammdiyah Sumatera Barat
4. Dosen dan Mahasiswa Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
5. Masyarakat Nagari Pariangan yang berperan serta aktif selama program pengabdian masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arevin, A.T. 2007. *Perencanaan Dan Rancangan Program Penyuluhan Sadar Wisata Bagi Pengelola Usaha Rumah Makan Di Kota Bogor*. Panorama Nusantara

Boyle (1981), *An Evalution on Television Program as A Learning Process for early Students*, Proquest

Hadiwijoyo, S.S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- HR. Syaukani. (2002), *Kerajaan Kutai Kertanegara : Pesta Adat Erau 2002, Tenggarong Kalimantan Timur*, Lembaga Keperstakaan dan Penerbitan Pulau kemala
- Kusworo, H.A dan Damanik, J. (2002). *Pengembangan SDM Pariwisata Daerah: Agenda Kebijakan untuk Pembuat Kebijakan*. Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik,
- Nuryanti, Wiendu. (1993). *Concept, Perspective and Challenges*. Makalah Bagian dari Laporan Koneferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Pendit, N.S. (2003). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya.
- Pandit, Nyoman, S, (1999), *Ilmu Pariwisata*, Jakarta
- Priowirjanto, G.H. (2001). 'Birokrasi dan Kebijakan Pariwisata Indonesia Menghadapi AFTA 2003.' Makalah dalam Seminar Pariwisata yang Diselenggarakan oleh Jogja Tourism Training Center di Yogyakarta
- Zakaria, F dan Suprihardjo, R.D. (2014). *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. Jurnal Teknik Pomits